

People
of
The Year
2014

KATEGORI TOKOH MUDA ■ GAMAL ALBINSALD

Permudah Akses Kesehatan Rakyat

Di tangan Gamal Albinsaid, 25, sampah yang menjadi biang penyakit justru bisa dimanfaatkan sebagai asuransi kesehatan bagi masyarakat Kota Malang, Jawa Timur. Dokter muda lulusan Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya (FKUB) ini menggagas program Klinik Asuransi Sampah yaitu sistem asuransi kesehatan mikro dengan premi sampah.

B

erkat ide dan inovasinya, Gamal meraih juara pertama dalam ajang "The Prince of Wales Young Sustainability Entrepreneur 2014" dari Kerajaan Inggris dan menerima penghargaan langsung dari Pangeran Charles. Dia menyisihkan 511 wirausahawan peserta *Unilever Sustainable Living Award* dari 90 negara.

Pemikiran dan karyanya yang semakin memudahkan masyarakat mengakses pelayanan kesehatan memadai membuat Gamal dinobatkan sebagai *People of The Year (POTY) KORANSINDO 2014*. Berikut wawancara dengan Gamal:

Apa itu asuransi sampah?

Asuransi sampah sebenarnya sama dengan produk asuransi kesehatan yang ada saat ini. Yang membedakan, premi asuransi ini dibayar dengan sampah rumah tangga yang bisa didaur ulang. Sampah yang dikumpulkan masyarakat bisa dijual lalu uangnya untuk membayar premi asuransi kesehatan. Selama ini masyarakat, utamanya yang ada di bawah garis kemiskinan, sangat sulit mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak. Mereka tidak mampu membayar premi asuransi kesehatan karena rendahnya penghasilan. Asuransi sampah ini bisa menjadi solusi bagi mereka yang tidak mampu membayar premi asuransi dengan uang tunai.

Kenapa sampah menjadi pilihan untuk asuransi kesehatan?

Setiap hari kita selalu memproduksi sampah yang sebenarnya bisa dimanfaatkan dengan cara didaur ulang. Ada dua manfaat utama yang bisa kita peroleh dengan memanfaatkan sampah untuk membayar premi asuransi kesehatan. *Pertama*, lingkungan menjadi bersih karena semua mau mengurus sampah. *Kedua*, kebutuhan biaya kesehatan masyarakat yang tidak ternilai bisa tercukupi.

Kapan Anda mendirikan klinik kesehatan dengan asuransi sampah ini?

Awalnya berangkat dari kesukaan saya melakukan penelitian dan membuat karya ilmiah. Tepatnya, saat saya masih berstatus sebagai mahasiswa semester 5 di FKUB, pada 2010. Bersama sejumlah teman sesama mahasiswa, saya mengajak masyarakat untuk mengumpulkan sampah rumah tangga sebagai biaya untuk membayar premi asuransi kesehatan. Setiap orang cukup mengumpulkan sampah yang bisa didaur ulang senilai Rp10.000 per bulan untuk membayar premi asuransi. Saat itu kegiatan dilakukan di Klinik Kesehatan Mawar Husada, di Jalan Veteran Dalam Nomor 377 RW 2 Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang.

Dari mana inspirasi menjadikan sampah untuk membayar premi asuransi?

Waktu itu saya sering membaca berita bahwa banyak masyarakat kita yang berada di bawah garis kemiskinan saat sakit selalu kesulitan membayar biaya berobat. Akhirnya muncul ide memanfaatkan sampah rumah tangga untuk memecahkan persoalan kesulitan biaya kesehatan masyarakat.

Seperti apa perkembangan klinik kesehatan dengan asuransi sampah ini sekarang?

Saya mengembangkan klinik yang sama di lima titik yaitu di Sawojajar, Sukun, Gadang, Singosari, dan di

Masjid Ahmad Yani. Sekarang yang langsung saya kelola tinggal satu yakni di wilayah Gadang. Ada 700 anggota di sana. Klinik ini menjadi percontohan bagi masyarakat yang ingin menduplikasi atau mengembangkan konsepnya di daerah masing-masing secara mandiri. Karena itu kami menerbitkan modul atau panduan mendirikan asuransi sampah. Seluruh ide dan gagasan ini mulai kami kembangkan di Indonesia Medika.

Apa itu Indonesia Medika?

Indonesia Medika adalah sebuah perusahaan kesehatan yang saya dirikan sekitar Juni 2013 dengan basis ide inovasi di bidang kesehatan. Basis perusahaan ini adalah anak-anak muda berusia 18-25 tahun sehingga tenaga dan pemikirannya masih sangat besar. Saat ini, ada 78 orang muda yang bergabung di Indonesia Medika. Mereka terdiri atas staf, relawan, dan magang.

Perusahaan ini sebenarnya fokus untuk kegiatan sosial tetapi juga mencari uang demi operasionalnya. Kegiatan sosial bisa berjalan beriringan dengan kegiatan bisnis. Ada keseimbangan di dalamnya yakni sebagai wirausaha sosial.

Selain asuransi sampah, apalagi produk dari Indonesia Medika?

Produk yang sedang kami garap saat ini adalah website *www.ayotolong.com*. Website ini menjadi forum komunikasi dan berbagi informasi baik bagi masyarakat yang membutuhkan layanan kesehatan atau yang bisa memberikan layanan kesehatan. Misalnya, mereka yang butuh darah donor dengan golongan tertentu dan mereka yang ingin mendonorkan darahnya bisa bertemu di website ini. Kami juga sedang meneliti terapi audio visual untuk para penderita diabetes melitus.

Produk lainnya adalah sabuk pintar bayi yakni sabuk yang dipasang di perut ibu hamil. Sabuk ini bisa memutar lagu-lagu dengan tujuan memberi terapi untuk kecerdasan dan pertumbuhan bayi dalam kandungan. Selain itu ada *mobile hospital* yakni sebuah rumah sakit lapangan terutama untuk daerah bencana, *Care for Mother* yakni aplikasi Android untuk membantu ibu merawat kehamilan dan siap menghadapi persalinan, dan *Telemedicine*, program *call center* untuk komunikasi kesehatan antara dokter dan pasien.

Ada pula *The Mother Happiness Center* yakni sarana layanan mental, relaksasi, dan konseling profesional bagi ibu hamil. Produk lainnya adalah *Healthpreneur K-POP*-Klinik Pondok Pesantren, yakni membangun layanan kesehatan secara mandiri di pondok pesantren juga *Cansurvive*, inovasi sistem donasi untuk pasien kanker.

Setelah mendapatkan penghargaan dari Kerajaan Inggris, apa agenda lanjutan yang Anda kerjakan?

Selain memperoleh hadiah uang 50.000 euro sebagai dukungan finansial, selama satu tahun kami di-mentori dan dimonitoring oleh Cambridge Sustainability Living Programme dari Cambridge University. Pada akhirnya riset-riset kami akan dipakai oleh mereka. Tentunya dengan jaringan ini kami terus melakukan pengembangan secara internasional, termasuk asuransi sampah untuk kesehatan yang mulai diadopsi oleh sejumlah negara.

● yuswantoro



Gamal Albinsaid (kedua dari kiri) bersama tim Indonesia Medika menimbang sampah dari masyarakat untuk dihitung nilainya sebagai premi asuransi sampah.

Jajaki Asuransi Pendidikan

SETELAH sukses dengan asuransi sampah untuk kesehatan, saat ini Gamal bersama teman-temannya di Indonesia Medika yang sudah berbadan hukum tengah menjajaki penerapan asuransi sampah untuk pendidikan anak-anak dari kalangan kurang mampu. "Rencana saya, asuransi pendidikan akan dimulai dari Kota Malang. Setelah itu mungkin di Denpasar, Medan, Blitar, dan Manado," sebut penerima anugerah Indonesia Social Innovator Award 2013 dari Australian Agency for International Development (AusAID) ini.

Gamal memaknai berbagai penghargaan yang telah diterimanya sebagai sebuah kepercayaan. Semakin tinggi kepercayaan yang diberikan maka semakin besar pula tanggungjawabnya. Menurut Tokoh Transformasi Sosial versi Anugerah Sepuluh Indonesia 2014 ini, apresiasi dari berbagai pihak ini diharapkan dapat menginspirasi lebih banyak lagi orang agar tidak ragu-ragu menerapkan ide dan gagasan serupa di lingkungan mereka masing-masing demi kebaikan masyarakat dan lingkungan.

"Disisi lain, saya dan teman-teman di Indonesia Medika harus terus siap melakukan pengembangan dan inovasi. Penghargaan *kan* bukti bahwa ide dan karya kita bermanfaat. Tapi perlu keberlanjutannya. Asuransi sampah, misalnya, juga bisa mereformasi te-

naga kesehatan dalam pelayanan untuk masyarakat," tutur CEO Indonesia Medika ini.

Pemuda keturunan Yaman ini mengungkapkan, berbagai penghargaan yang diterimanya dipersembahkan untuk Sang Ibu yang selalu men-doakannya termasuk setiap selesai salat tahajud. Semua ini, lanjut Gamal, adalah berkat penyempurnaan dari Allah atas niat ikhlas dan pengabdian yang dibangun untuk kebaikan bersama, sederhana atau sekecil apapun itu.

Ada pesan khusus dari Pangeran Charles saat Gamal menerima *First HRH The Prince of Wales Young Sustainability Entrepreneur Prize* di Istana Buckingham, tahun lalu. Putra mahkota Kerajaan Inggris tersebut menyarankan agar Gamal juga mengembangkan konsep mengubah sampah menjadi energi.

Sederhana

Sistem asuransi sampah dikembangkan sangat sederhana. Masyarakat di lima RT di RW2 Kelurahan Sumbersari, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, diminta mengumpulkan sampah seperti botol bekas, kertas, serta sampah lainnya yang bisa didaur ulang. Setiap awal bulan, sampah-sampah tersebut dikumpulkan kepada para mahasiswa. Untuk sampah organik, masyarakat diminta terlebih dahulu mengolahnya

menjadi pupuk organik.

"Sampah-sampah itu kami harga sesuai jenisnya, mulai Rp1.000 per kilogram hingga Rp3.000 per kilogram. Setiap orang diharapkan mengumpulkan nominal Rp10.000 dalam bentuk sampah yang akan menjadi tabungan biaya berobat mereka," jelas Gamal.

Sampah yang terkumpul kemudian dijual untuk biaya operasional Klinik Mawar Husada dan kebutuhan obat-obatan masyarakat. Obat-obatan yang tersedia bukan sekadar obat kimia, namun juga terdapat obat herbal. Terdapat tiga tenaga dokter yang melayani pemeriksaan kesehatan di klinik ini. Masyarakat yang mampu membuat saldo atas pengumpulan sampah mereka bisa memanfaatkan biaya tersebut untuk biaya pemeriksaan kesehatan di klinik ini. Masyarakat yang mampu memeriksakan kesehatan dirinya. "Sudah dua kali ini saya periksa di klinik semenjak sakit diare dan panas badan," ujarnya senang.

● yuswantoro

Kami mencoba mengembangkan interkoneksi yakni hasil penelitian mampu diterapkan di masyarakat dan dipasarkan secara luas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi."

Dokter-Motivator Penuh Gagasan

Di mata teman-temannya, Gamal adalah sosok pemuda yang sederhana namun penuh percaya diri. Di balik penampilannya yang selalu rapi, ada segudang ide, gagasan, serta karya nyata yang seolah tak ada habis.

Menurut Secretary Officer Indonesia Medika, Dian Fanggi Oktaviana, sosok Gamal merupakan seorang motivator yang bisa membuat semua orang terinspirasi untuk melakukan banyak kebaikan kepada semua orang.

Meski baru beberapa bulan bergabung dengan perusahaan

tersebut, Dian mengaku merasa sangat nyaman bekerja bersama Gamal karena selalu diajarkan hal-hal positif. "Dia tipikal orang yang senang berbagi dan berdiskusi tentang banyak hal. Kepada teman kerja tidak pernah menuntun yang berlebih. Kami selalu diingatkan agar tidak pantang menyerah. Dia selalu memberi kami semangat dan penuh pengertian," ungkapnya.

Dia mengaku, Gamal memiliki begitu banyak ide dan gagasan tetapi selalu fokus saat mengerjakannya. Project Manager Garbage Clinical

Insurance (GCI) Indonesia Medika, Hari Dwi Suharsono, mengakui, Gamal sebagai pimpinan perusahaan tempatnya bekerja saat ini, bukan sekadar seorang inovator andal tapi juga motivator yang selalu menginspirasi setiap orang di sekitarnya.

Hari mengatakan, motivasi yang dibangun Gamal tak hanya lewat pernyataan dan bicara namun selalu tindakan nyata. "Kami selalu mendapat banyak inspirasi untuk berbuat lebih, utamanya di bidang kesehatan secara sosial," tuturnya.

Dia mengaku sangat senang bergabung di Indonesia Medika karena melalui perusahaan ini banyak hal yang bisa dilakukan untuk menolong masyarakat secara mandiri. Ada nilai dan idealisme dari usaha yang dilakukan, tak semata mengejar keuntungan pribadi semata.

Gamal di mata Hari adalah seorang pemimpin yang terbuka. Tipikal pemimpin yang mudah menerima masukan meski itu berupa kritik. "Saat membicarakan persoalan perusahaan, kita semuanya dianggap sejajar. Meski ada yang baru bergabung, tetapi ide dan gagasannya selalu didengarkan dengan baik," pungkasnya.

Gamal tak hanya menjadi motivator di kantor. Dokter muda yang magang di Rumah Sakit Saiful Anwar Malang ini kerap diundang sebagai motivator pengembangan diri.

Penerima penghargaan Indonesia MDG Awards 2013 dari Utusan Khusus Presiden RI ini mengaku, beberapa bulan terakhir ini dirinya



Jika berbuat kebaikan maka bersabarlah karena kebaikan adalah napas yang menentukan kebaikan bisa bertahan.

lebih menikmati mengisi ceramah motivasi. Meski begitu, Gamal sadar untuk tetap menyeimbangkan diri dengan aktivitas yang lain. Kelak setelah berprofesi sebagai dokter, untuk sementara waktu dia tidak akan membuka praktik agar bisa fokus dengan segala kegiatan yang dijalannya saat ini.

Keinginan menjadi motivator muncul saat dia terpukau melihat seorang dosennya yang juga ahli motivator sedang mengisi acara. "Saya ke ruangan beliau dan menyatakan keinginan menjadi motivator. Saya pun diajak setiap beliau mengisi acara dan perlahan sambil berlatih saya mulai tampil sebagai motivator,"

kata peraih anugerah Promising Social Innovator Award 2013 ini.

Menurut pria yang berpredikat *cum laude* (lulus dengan IPK 3,69) dari Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Malang ini, hikmah menjadi motivator adalah saat mengingatkan orang lain sekaligus mengingatkan diri sendiri. Dia ingin terus berupaya memperbaiki dan memantapkan diri baik dari sisi finansial sekaligus amal ibadah. Untuk itu, Gamal membentengi diri dengan prinsip-prinsip kehidupan.

Gamal juga berpandangan, banyak orang memulai pekerjaan dengan niat ikhlas tapi tidak bertahan dengan keikhlasannya. "Padahal, ikhlas tidak ikhlas, kita tetap bekerja dan tetap lelah. Jika berbuat kebaikan maka bersabarlah karena kebaikan adalah napas yang menentukan kebaikan bisa bertahan," pungkaskan koordinator Asia Tenggara (International Union Health Promotion and Education Student and Early Career Network (IUHPE-SECN) ini.

• yuswantoro



DOK. INDONESIA MEDIKA

Kantor sebagai Ruang Terbuka

JALAN Kedawung di Kota Malang sebelumnya hanya jalan kampung. Seiring kian meningkatnya kepadatan arus lalu lintas terutama di pagi hari, jalan kecil ini menjadi jalur alternatif.

Banyak kendaraan yang melintas untuk menghindari kemacetan di jalur utama. Terlebih, jalan ini sangat strategis karena menghubungkan dua jalan protokol di Kota Apel yakni Jalan Letjen Sutoyo dan Jalan Soekarno-Hatta.

Salah satu bangunan di Jalan Kedawung, tepatnya No 35, adalah kantor baru Indonesia Medika. Perusahaan yang bergerak di bidang inovasi kesehatan dan sosial kemasyarakatan ini didirikan Gamal Albinsald pada 2013 silam.

Indonesia Medika mengembangkan inovasi didasarkan pada kajian ilmiah dan terapan. Mereka mengembangkan interkoneksi dalam pengembangan kesehatan yakni hasil penelitian mampu diterapkan di masyarakat dan dipasarkan secara luas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.

Salah satunya adalah mengembangkan sistem asuransi sampah yang digagas Gamal pada 2010. Sistemnya sangat sederhana dan prosesnya persis sama dengan

asuransi kesehatan yang sudah ada. Namun asuransi sampah ini lebih berbasis masyarakat dan sumber pembiayaannya adalah sampah, bukan uang tunai seperti asuransi kesehatan pada umumnya. Uang senilai Rp10.000 per bulan dari hasil penukaran sampah oleh masyarakat dikelola sebagai biaya premi asuransi untuk membiayai seluruh kebutuhan kesehatan. Masyarakat bisa mengembangkannya secara berkelompok sehingga ada gotong royong dalam pelaksanaannya.

Gamal yang pagi itu mengenakan kemeja biru lengan panjang berjalan tenang memasuki kantor yang didominasi warna putih tersebut. Begitu melintasi pintu utama, dia langsung melemparkan senyum dan menyapa para karyawannya. Ada 78 staf, relawan, dan pegawai magang yang saat ini tercatat bekerja di Indonesia Medika.

"Bangunan ini milik keluarga besar saya. Sebelumnya disewa sebagai *mini market*. Sekarang saya sewa sendiri untuk kantor," tuturnya.

Tata ruang bagian dalam kantor ini berkonsep terbuka dan dinamis. Ruang kerja Gamal dengan ruang karyawan lain hanya dipisahkan sekat kaca yang tentu tembus pandang.

"Supaya gampang berkomunikasi dan berinteraksi. Jangan sampai kita merasa kantor itu tempat yang menjemukan. Suasana mesti merasa nyaman dan terbuka supaya energi positif untuk terus berinovasi selalu mengalir di sini," kata Gamal.

Menurut dia, kantor ini juga akan dijadikan *workshop*, tempat untuk berinovasi dan berdiskusi untuk menuangkan ide-ide serta gagasan yang berdampak bagi kebaikan bersama masyarakat. Setiap orang boleh datang untuk mempelajari berbagai program dan penelitian Indonesia Medika.

Gamal berobsesi terus melipatgandakan kebaikan yang bisa diberikan kepada masyarakat karena baginya kebaikan akan terus bertambah apabila disusul dengan kebaikan lainnya.

Selain mengajak menyebarkan semakin banyak kebaikan, Gamal pun rajin memotivasi. Dia rajin membuat kalimat-kalimat bijak dan inspiratif. Sebagian tertuang dalam buku *Menyehatkan Indonesia dengan Sampah* yang ditulis oleh Fachmy Casofa. Di antaranya "Jangan mengusulkan. Langsung kerjakan apa yang akan kita usulkan."

• yuswantoro



TENTANG GAMAL ALBINSALD



Nama: Gamal Albinsald
Tempat, tanggal lahir: Malang, 8 September 1989

Nama ayah: Saleh Arofan Albinsaid
Nama ibu: Eliza Abdat

Pendidikan:

- 2007-2011: Fakultas Kedokteran, Universitas Brawijaya, Malang
- 2011-Sekarang: Dokter Muda Rumah Sakit Saiful Anwar Malang
- Double Degree Biomedik Universitas Brawijaya
- 2013-2014: Mentoring One Year oleh Cambridge Program Sustainability Living Program dari Cambridge University

Penghargaan (a.l.):

- The HRH Prince of Wales Young Sustainability Entrepreneur dari Kerajaan Inggris 2014
- Unilever Sustainability Living Young Entrepreneur Award dari Unilever
- Tokoh Transformasi Sosial Anugerah Seputar Indonesia 2014
- Penemu Kreatif Pengelolaan Sampah dari Wali Kota Malang 2014
- AusAID Indonesian Social Innovator Award 2013 dari Australian Agency for International Development
- Indonesia MDG Awards 2013 dari Utusan Khusus Presiden RI
- People Choice Award 2013
- Ashoka Young Change Maker 2012
- Anugerah Karya Inspiratif 2011 dari Menteri Riset dan Teknologi Republik Indonesia